

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mahmud “penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami”⁴⁵

Menurut Fuchan, dalam penelitian kualitatif pengamat menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin diselidiki. Ia berbicara, bergurau, bersatu rasa dengan mereka dan menghayati kehidupan dan pengalaman mereka. Kontak yang berlangsung lama memungkinkan peneliti untuk melihat susunan, hubungan serta definisi kelompok dan individu yang sedang berkembang.⁴⁶

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti.

Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Prastowo dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting*
- b. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrumen*, alat penelitian utama

⁴⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

⁴⁶Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 23

- c. Sangat deskriptif
- d. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memerhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu
- e. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi
- f. Mengutamakan data langsung atau *first hand*
- g. *Triangulasi*. Maksudnya, data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain. Misalnya, dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya, dan atau dengan metode yang berbeda-beda
- h. Menonjolkan rincian kontekstual
- i. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti sehingga tidak sebagai obyek atau yang lebih rendah kedudukannya, tetapi sebagai manusia yang setaraf
- j. Mengutamakan perspektif *emic*, maksudnya mementingkan pandangan responden yaitu bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya
- k. Verifikasi antara lain melalui kasus yang bertentangan atau kasus negatif
- l. Contoh yang *purposif*
- m. Menggunakan *audit trail*, maksudnya adalah mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan
- n. Partisipatif tanpa mengganggu, maksudnya kehadiran peneliti jangan sampai merusak situasi yang *natural* atau wajar
- o. Mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian tersebut
- p. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.⁴⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagaimana dinyatakan Moleong, “ kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna

⁴⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 32-33.

dan sekaligus sebagai pengumpul data”.⁴⁸ Jadi dalam hal ini peneliti merupakan instrument terpenting dalam terlaksananya sebuah penelitian. Karena semua proses yang terjadi melibatkan peneliti mulai perencanaan hingga pelaporan.

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian, peneliti sendiri yang menyusun rencana, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkannya sehingga di dapatkan data yang representatif. Oleh karenanya dalam penelitian ini, kehadiran peneliti merupakan suatu komponen yang sangatlah penting. Karena tanpa kehadiran peneliti, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti harus mendapat izin dari pihak atau lembaga yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini yang berhak memberikan izin penelitian ini adalah Kepala Madrasah MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar. Dalam kegiatan ini peneliti memulai penelitian ini pada bulan 24 Maret s/d 30 April tahun 2016.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu menentukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar. Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai alasan, disamping itu penelitian yang diangkat cukup menarik untuk diteliti. Pembentukan karakter religius siswa perlu diteliti lebih jauh untuk mengetahui seberapa besar upaya guru yang mengampu mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 21.

Dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sebagai berikut:

1. Profil MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Nama sekolah : MA Ma'arif Udanawu

Tingkat sekolah : Swasta

NSM : 131235050011

Alamat : Jl. Raya Bakung Udanawu Blitar

Kecamatan : Udanawu

Kabupaten : Blitar

Kode pos : 66154

Waktu belajar : pagi hari

Berdiri sejak : 1984

2. Sejarah singkat berdirinya MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Di desa Bakung sejak era tahun 60 an sekolah tingkat menengah, yang dikelola oleh tokoh-tokoh Nahdlotul Ulama, dengan label sekolah Menengah Islam, setelah memasuki era tahun 60 an, seiring dengan tuntutan dan perkembangan kebutuhan pendidikan pada saat itu, maka menjelmalah menjadi Mu'alimin Nahdlotul Ulama 4 tahun, yang melaksanakan kurikulum Departemen Agama, dengan berafiliasi kepada PGA 4 tahun (Pendidikan Guru Agama), kemudian berkembang menjadi 6 tahun. Sampai pada tahap ini, tokoh pengelola yang sempat duduk sebagai kepala sekolah (Direktur) adalah:

- a. Bpk. Suharjoto. MS (Sekarang Guru MTs Ma'arif)

- b. Bpk. H. Abdul Kholiq Al Hilaly (Sekarang Guru MA Ma'arif)
- c. Bpk. Drs. H. Imam Sya'roni (Almarhum/Ketua Yayasan Al Ma'arif)

Tahap setelah ini adalah era lahirnya SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yang mensejajarkan dan menghargai sama antara Sekolah Umum (yang dikelola Departemen Pendidikan) dengan Sekolah Agama (yang dikelola Departemen Agama) seiring dengan status itu maka Madrasah Mu'alimin Mu'alimat NU, yang berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Islam menyesuaikan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif yang berjalan dan berkembang besar sampai sekarang. Tokoh pengelola yang berjasa antara lain:

- a. Bpk. H. Fatkhur Rahman, BA (Almarhum)
- b. Bpk. H. Ahmad Djuwaini, BA (Almarhum)

Setelah memasuki era tahun 80an, dirasakan kebutuhan pendidikan dan semangat masyarakat untuk mendidik anak pada jalur umum dan agama semakin meningkat, menyadari hal ini, beberapa orang alumni Madrasah Mu'alimin Nahdlotul Ulama berkumpul dirumah Bpk. H. Fatkhur Rahman, BA dan disaksikan pengurus NU MWC Udanawu, pertemuan ini mencetuskan untuk menambah MTs Ma'arif dengan mendirikan Madrasah Aliyah Ma'arif dan menunjuk Bpk. Drs. H. Ahmad Zamrodji, MH untuk merintis dan mengadakan persiapan-persiapan, maka direalisasikan melalui penerimaan siswa baru tahun ajaran 1984/1985.

Sejak berdiri tahun 1984/1985 status Aliyah Ma'arif terdaftar sampai tahun 1994. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman dan jumlah

siswa yang semakin bertambah, maka mulai tahun ajaran 1994/1995 status Madrasah menjadi Diakui sampai tahun 2004.

Dengan perkembangan Madrasah disegala aspek baik sarana dan prasarana, jumlah siswa maupun jumlah guru dan karyaman yang sesuai dengan bidangnya, maka mulai tanggal 14 September 2004, Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Terakreditasi A (Unggul) dan sejak tahun pelajaran 2005 telah dipercaya menjadi sub rayon 10.

3. Keadaan pegawai dan guru

Data pegawai dan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru : 55 orang
- b. Pegawai : 11 orang

4. Visi dan Misi MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

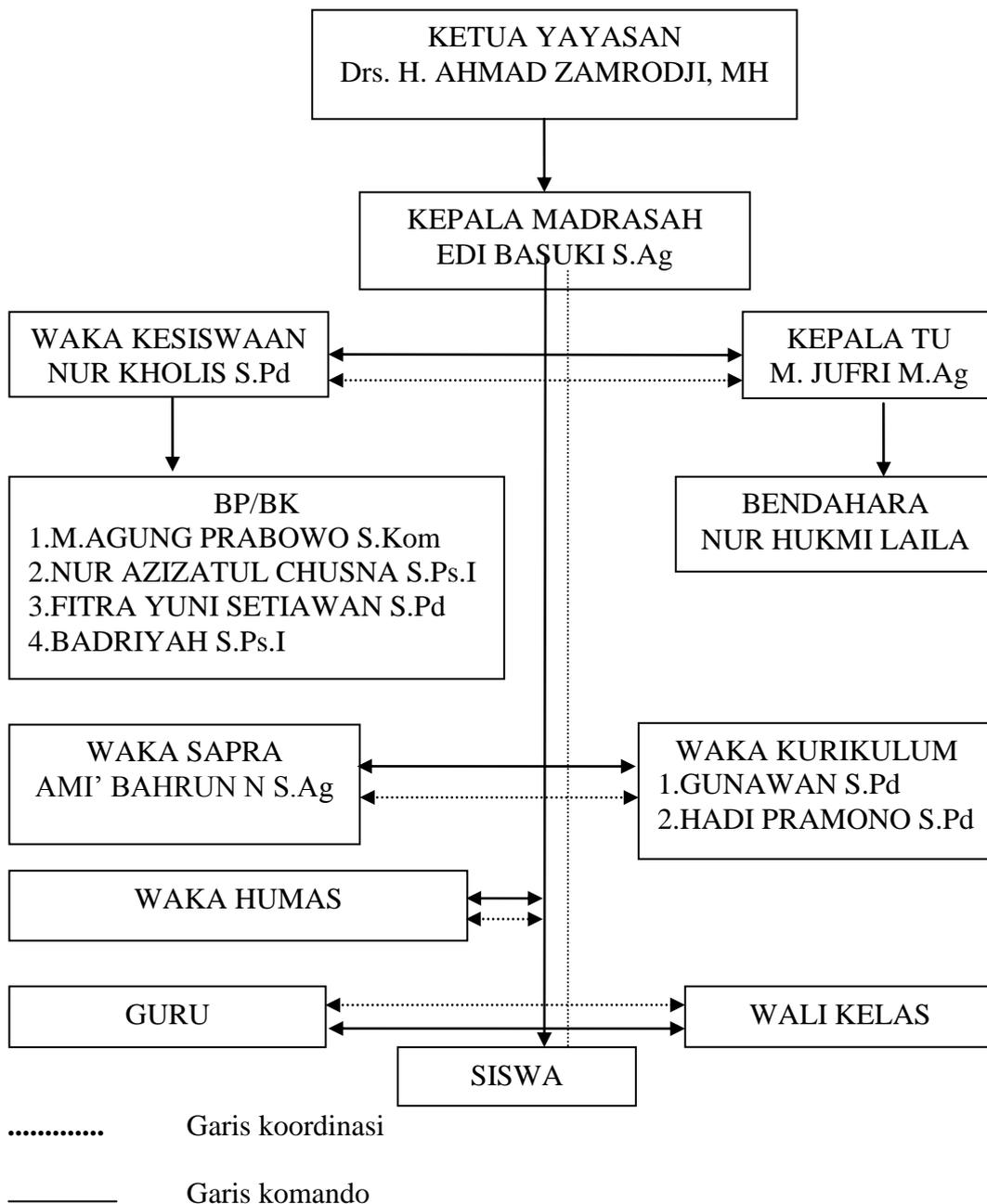
- a. Visi : Terwujudnya generasi Muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, berdaya saing dan berdaya serap
 - 2) Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah, dan taqwa kepada Allah Swt
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
 - 4) Membimbing dan membina siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian disiplin, cermat, teliti, tanggungjawab, toleransi, memiliki daya saing

prima, profesionalisme yang tinggi serta cinta tanah air, bangsa dan negara.

5. Struktur Organisasi MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Struktur Organisasi MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Tahun Pelajaran 2015/2016



6. Keadaan siswa, rombongan belajar dan sarana prasarana

a. Jumlah siswa

- 1) Kelas 10 laki-laki 222 perempuan 296
- 2) Kelas 11 laki-laki 154 perempuan 220
- 3) Kelas 12 laki-laki 157 perempuan 243

b. Rombongan belajar

- 1) Kelas 10 : 13 kelas
- 2) Kelas 11 : 11 kelas
- 3) Kelas 12 : 11 kelas

c. Sarana prasarana

MA Ma'arif berdiri di tanah seluas 12546 m² adapun rincian penggunaan tanah meliputi:

- 1) Bangunan 3438 m²
- 2) Lapangan olahraga 2656 m²
- 3) Halaman 225 m²

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data lapangan dalam melakukan penelitian diperlukan adanya sumber data. Menurut Prastowo “sumber data adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data tambahan”.⁴⁹ Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai pada saat penelitian merupakan sumber data yang paling utama. Perolehan sumber data melalui wawancara maupun pengamatan memerlukan usaha gabungan yakni kegiatan melihat,

⁴⁹Prastowo, *Metode Penelitian*, 112

mendengar dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif hendaknya ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara sadar dan terarah dengan tujuan diperolehnya informasi yang diperlukan dan diharapkan.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Wibisono “observasi merupakan proses pencatatan yang sistematis terhadap pola perilaku orang, obyek dan kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, obyek atau kejadian tersebut”.⁵⁰

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar dan interaksi yang terjadi dilingkungan MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar tanpa bertanya sehingga hasil yang diperoleh yakni hasil yang tanpa ada rekayasa. Observasi bersifat partisipatif yakni peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat aktif dalam proses penelitian.

2. Wawancara

Menurut Kahn dan Cannell, sebagaimana yang dikutip oleh Saroso “wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”.⁵¹ Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya.

⁵⁰Dermawan Wibisono, *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 135

⁵¹Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 45

Adapun aspek dalam wawancara penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Blaikie dkk yang dikutip oleh Saroso meliputi wawancara berdasarkan ungkapan partisipan, wawancara bersifat lebih personal, peneliti berhadapan langsung dengan partisipan, peneliti memiliki banyak kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, wawancara dirasa lebih mudah, memakan banyak waktu dan sumber daya, peneliti sebagai pewawancara adalah instrumen penelitian.⁵²

Dalam metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan data tentang fokus penelitian yang peneliti ajukan kepada informan, dalam hal ini yang menjadi sumber data utama adalah informan yang meliputi guru PAI yang terdiri dari guru Akidah Akhlak, guru Fikih, guru SKI, dan guru al-Qur'an Hadist serta murid MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sedarmayanti, sebagaimana dikutip oleh Mahmud:

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵³

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa arsip atau dokumen yang dimiliki MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan

⁵²Ibid, 46

⁵³Mahmud, *Metode*, 183.

misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, kurikulum yang dipakai dan dokumen lain yang dibutuhkan.

Disamping itu juga peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan memperolehnya melalui pengambilan gambar atau foto dan dokumen-dokumen lain yang mendukung.

F. Analisi Data

Pelaksanaan analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan atau setelah data terkumpul. Analisis data lapangan terkait kepentingan memperbaiki atau mengubah asumsi baik teoritis maupun fokus penelitian. Adapun analisis setelah data terkumpul merupakan upaya menyusun temuan penelitian secara umum. Menurut Ali, analisis data menempuh tiga langkah utama, sebagaimana dikutip oleh Mahmud:

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar
2. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan
3. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.⁵⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sehinggakan diperoleh data yang valid. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

⁵⁴Ibid, 93.

Menurut Nasution, “Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”.⁵⁵

2. Ketekunan pengamatan

Menurut Moleong, “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.⁵⁶

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap persiapan yang penting dan sangat menentukan sukses atau tidaknya penelitian. Persiapan dapat dilakukan dengan cara menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal kemudian mengurus surat perizinan guna melaksanakan penelitian pada obyek penelitian dan yang terakhir mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Pekerjaan lapangan

⁵⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 122.

⁵⁶Moleong, *Metodologi*, 177.

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dengan berbagai metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Analisis data

Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan.

4. Penulisan laporan

Setelah kegiatan selesai, peneliti mulai menyusun kerangka hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada pada bab sebelumnya.